



Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI)

Ade Irma Susilowardani[✉], Irwan Budiono
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 26 November 2021
Accepted 23 Januari 2022
Published 31 Juli 2022

Keywords:
Nutrition Education,
Knowledge, Practice,
Complementary Feeding

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan survei pendahuluan pada ibu baduta di Posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu, dari 17 responden didapat hasil 9 (52%) responden berpengetahuan baik, 8 (48%) berpengetahuan kurang, dan 7(42%) responden bersikap positif, serta 10 (58%) bersikap negatif dalam pemberian MP ASI. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Metode: Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimental design dengan rancangan Pretest Posttest with Control Group Design. Sampel yang ditetapkan sebesar 17 eksperimen dan 17 kontrol dari ibu baduta di Posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu dengan teknik Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Uji analisis dilakukan dengan uji Mc Nemar.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baduta tentang MP ASI setelah edukasi gizi yaitu $p < 0,008$, dan praktik ibu baduta dalam pemberian MP ASI yaitu $0,031$. Maka terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) setelah edukasi gizi.

Kesimpulan: Adanya perubahan tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) setelah edukasi gizi, membuktikan bahwa edukasi gizi mempengaruhi pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Abstract

Background: Based on a preliminary survey of mothers under two years old at Posyandu Kuncup Mekar, Dlangu Village, from 17 respondents, 9 (52%) respondents had good knowledge, 8 (48%) had poor knowledge, and 7 (42%) respondents had a positive attitude, and 10 (58%) have a negative attitude in giving complementary feeding. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of nutritional education on the knowledge and practice of under-five mothers in providing complementary feeding (MP ASI).

Methods: This study uses a quasy experimental design with Pretest Posttest Control Group Design. The sample was set at 17 experiments and 17 controls in mother from children under two year at Posyandu Kuncup Mekar, using the Purposive Sampling technique. The instrument used is a structured questionnaire. The analysis test was carried out with the Mc Nemar test.

Results: The results showed that the knowledge of mother from children under two years about MP ASI after being given nutrition education was $p < 0.008$, and the practice in giving MP ASI was 0.031 . Then there was an increase in the level of knowledge and practice in providing complementary feeding after being given nutritional education.

Conclusion: There is a change in the level of knowledge and practice of mothers under two years of age in providing complementary feeding after nutrition education, proving that it affects the knowledge and practice of mothers under two in providing complementary feeding.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : adeirmasw127@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada komunitas ibu baduta di Posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu, dari 17 responden didapat hasil 9 (52%) responden berpengetahuan baik, 8 (48%) responden berpengetahuan kurang, dan 7(42%) responden bersikap positif, serta 10 (58%) responden bersikap negatif dalam pemberian MP ASI. Saat survei pendahuluan juga dilakukan wawancara secara langsung dengan ibu baduta serta kader Posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu terkait masalah dalam pemberian MP ASI, maka didapatkan informasi bahwa penyebab masalah tersebut yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai MP ASI karena kader posyandu belum pernah melakukan kegiatan edukasi gizi untuk para ibu bayi. Hal ini serupa dengan penelitian (Pancarani, 2017) dan (Wuryanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi penyebab terbesar dalam ketidaktepatan pemberian MP ASI. Dengan adanya edukasi gizi maka diharapkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian MP ASI dapat meningkat (Ilmanisak et al., 2017)

Makanan Pendamping ASI adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi bayi (Depkes RI, 2015) dalam (Mulyana & Maulida, 2019). Dengan demikian, peranan makanan tambahan bukan hanya sebagai pendamping ASI, tetapi juga dapat melengkapi kandungan gizi ASI yang diberikan kepada bayi. (Sitompul, 2014). Selain melengkapi kandungan gizi, pemberian MP ASI juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan, mengunyah dan menelan (Yenny & Aprilia Leany, 2020). Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun sejak bulan keenam dan seterusnya, ASI eksklusif tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhan gizi dan energi bayi (Gomes et al., 2016). Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Mufida et al., 2015). Pemberian MP ASI meliputi pemberian berdasarkan jumlah atau besar porsi, frekuensi pemberian, variasi makanan, dan bentuk

makanan(Choliyah,2020).

Edukasi gizi merupakan pendekatan edukatif untuk menghasilkan peningkatan pada perilaku individu atau masyarakat guna mempertahankan gizi agar tetap baik (Notoatmodjo, 2014). Edukasi gizi dapat mencakup pendekatan holistik terhadap makanan untuk mencapai kesehatan manusia (Nordin et al., 2020) Pola pikir dan tingkat kepedulian ibu dalam memberikan asupan makanan yang baik pada anak dapat dipengaruhi oleh penyuluhan gizi (Arini et al., 2016). Metode yang biasa digunakan untuk merubah praktek pemberian MP ASI biasanya ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan seminar (Prastomo et al., 2010). Jika pengetahuan ibu tentang MP ASI baik, maka para ibu juga diharapkan dapat melakukan praktik MP ASI yang tepat (Kristianto & Sulistyarini, 2013)

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik ibu baduta dalam pemberian MP ASI yaitu (1) factor predisposisi (pengetahuan tentang MP ASI, pendidikan ibu, pekerjaan ibu(Oktova, 2017),sikap mengenai MP ASI, sosial budaya terkait pemberian MP ASI)(Aldriana, 2015), (2) factor pendukung (pelayanan kesehatan, informasi, ketersediaan bahan MP ASI) (Ahmad et al., 2019), (3) factor pendorong (Dukungan keluarga dan dukungan kader posyandu)(Heryanto, 2017).

Penelitian serupa sudah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat nilai baru dalam penelitian ini yaitu mengenai lokasi penelitian yang belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, edukasi gizi yang dilakukan juga merupakan edukasi gizi pertama yang diadakan di lokasi tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasy eksperimental dengan rancangan pretest posttest with control group design. Besar sampel ditentukan menggunakan total 17 orang untuk kelompok eskperimen dan 17 untuk

kelompok control. Perlakuan yang diberikan berupa pemberian edukasi gizi dengan metode ceramah yang berisi materi tentang definisi MP ASI, tujuan pemberian MP ASI, jenis MP ASI, tahap pemberian MP ASI, faktor yang mempengaruhi masalah pemberian MP ASI, dampak pemberian MP ASI yang salah dan video pembuatan MP ASI. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan kader posyandu tentang tujuan dan prosedur penelitian lalu melakukan uji validitas media dengan ahli media dan ahli materi serta dilakukan uji validitas kuesioner pada ibu baduta di Posyandu yang tidak digunakan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan selama 1 bulan di wilayah Desa Dlangu, Kabupaten Purworejo tepatnya di Posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu, Kabupaten Purworejo. dengan rincian responden diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pelaksanaan penelitian kemudian diberi surat kesediaan untuk mengikuti penelitian. Pada kelompok eksperimen responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menghadiri perkumpulan guna pelaksanaan

pretest yang dilanjutkan dengan edukasi gizi. Sedangkan pada kelompok control, responden hanya diberi leaflet untuk dipelajari di rumah setelah pretest. Edukasi gizi sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 90 menit setiap satu pertemuan. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan praktik ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan praktik ibu baduta sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi. Untuk menjelaskan hipotesis antara variable bebas dengan terikat melalui uji statistic Mc Nemar.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan dan Praktik MP ASI Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pada hasil pretest dan posttest pengetahuan dan praktik MP ASI pada kelompok eksperimen, maka dilakukan uji Mc Nemar yang kemudian didapatkan hasil pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Praktik MP ASI Kelompok Eksperimen

	Kategori <i>Pretest</i> (%)	Hasil		N (%)	P value
		<i>Posttest</i> (%)			
Pengetahuan	Baik	7 (41,2%)	15 (88,2%)	17 (100%)	0,008
	Buruk	10 (58,8%)	2 (11,8%)		
Praktik	Baik	9 (52,9%)	15 (88,2%)	17 (100%)	0,031
	Buruk	8 (47,1%)	2 (11,8%)		

Berdasarkan table 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji beda pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 17 responden memiliki nilai p 0,008 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan dan nilai p 0,031 ($p < 0,05$) untuk praktik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan praktik ibu baduta tentang MP ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi pada kelompok eksperimen.

Penelitian ini serupa dengan penelitian (Kustiani & Misa, 2018) mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian mp-asi anak usia 6-24 bulan pada

intervensi penyuluhan gizi di Lubuk Buaya Kota Padang yang menggunakan metode ceramah, menunjukkan hasil penelitian nilai p 0,000 ($p < 0,05$) untuk pengetahuannya setelah diberikan intervensi gizi. Berdasarkan penelitian (Darmawan et al., 2015), pengetahuan gizi ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian MP ASI, sehingga edukasi gizi sangat diperlukan untuk meningkatkan praktik pemberian MP ASI. Penelitian (Ade, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI anak 6 - 24 bulan.

Pengetahuan dan Praktik MP ASI pada Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan pada hasil pretest dan posttest pengetahuan dan praktik MP

ASI pada kelompok kontrol, maka dilakukan uji Mc Nemar yang kemudian didapatkan hasil pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Praktik MP ASI Kelompok Kontrol

	Kategori <i>Pretest</i> (%)	Hasil		N (%)	P Value
		<i>Posttest</i> (%)			
Pengetahuan	Baik	6 (35,3%)	8 (47,1%)	17 (100%)	0,500
	Buruk	11 (64,7%)	9 (52,9%)		
Praktik	Baik	8 (47,1%)	9 (52,9%)	17 (100%)	1,000
	Buruk	9 (52,9%)	8 (47,1%)		

Berdasarkan table 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji beda pada kelompok kontrol yang terdiri dari 17 responden memiliki nilai $p = 0,500$ ($p > 0,05$) untuk pengetahuan dan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) untuk praktik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan praktik ibu baduta tentang MP ASI antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi pada kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol, responden tidak mendapatkan edukasi gizi tentang MP ASI secara langsung sehingga tidak terdapat paparan melalui indera yang dimilikinya. Panca indera sangat berpengaruh pada dalam proses penyerapan materi dan kemampuan

seseorang juga terbatas untuk menyerap informasi. Pada penelitian ini kelompok kontrol tidak mengalami perubahan pada tingkat pengetahuannya. Karena menurut (Darmawan et al., 2015) dan (Sandy, 2018), pengetahuan gizi seorang ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian MP ASI.

Pengetahuan dan Praktik MP ASI Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Intervensi

Untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan dan praktik MP ASI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi, maka dilakukan uji Fisher yang kemudian didapatkan hasil pada table 3, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Beda Pengetahuan dan Praktik MP ASI Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Intervensi

Kelompok	Pengetahuan Setelah			P	Praktik Setelah			P
	Intervensi		Total		Intervensi		Total	
	Buruk	Baik			Buruk	Baik		
Eksperimen	2	15	17	0,026	2	15	17	0,026
Kontrol	8	9	17		8	9	17	

Berdasarkan table 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji beda data posttest pengetahuan dan praktik ibu baduta tentang MP ASI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) dan untuk data posttest praktik didapatkan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat diketahui bahwa edukasi gizi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta tentang MP ASI.

Edukasi gizi merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan MP ASI pada ibu baduta. Pengetahuan merupakan suatu penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang MP ASI, hal ini sesuai dengan hasil dari suatu penelitian dimana kelompok eksperimen yang mendapat edukasi gizi melalui indera penglihatan dan pendengaran mengalami

perubahan (Kumalasari & Soyanita, 2019). Sesi tanya jawab pada akhir edukasi menunjukkan bahwa responden tahu dan paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Berdasarkan penelitian (Aprillia et al., 2019) kegiatan penyuluhan hanya signifikan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu tetapi tidak adanya perbedaan signifikan pada sikap dan praktik dalam pemberian MP-ASI.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada kelompok eksperimen setelah intervensi. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi gizi.

Daftar Pustaka

- Ade. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia* 1(1), 38–46.
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan: studi formatif di Aceh. 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Aldriana, N. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(1), 1–9.
- Aprillia, Y. T., Nugraha, S., & Mawarni, E. S. (2019). Efektivitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 9(2), 126–133.
- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Ilmi, I. M. B. (2016). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP-ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 13(1), 80–89.
- Choliyah, P.T. (2020). Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Kecamatan Kapetakan Cirebon Jawa Barat. *Jurnal ARGIPA* 5(2), 83-91
- Darmawan, F. H., Nur, E., & Sinta, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* 1(2), 32-42
- Depkes, RI. 2015. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Lokal*. Jakarta
- Gomes, S., Macário, M., Assis, D., Alvim, M., & Loures, L. (2016). Assessing the nutritional information for children younger than two years old available on popular websites. *Revista Paulista de Pediatria (English Edition)*, 34(3), 287–292. <https://doi.org/10.1016/j.rppede.2016.03.004>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2), 141–152.
- Ilmanisak, R., Pudjirahaju, A., & Anom Aswin, A. (2017). Edukasi Mp-Asi, Sikap Ibu Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 16-26
- Kristianto, Y., & Sulistyarini, T. (2013). The Factors That Influence Mother'S Behavior In Giving Food Complement Of Breast Milk For Baby In Age 6 - 36 Month. *Jurnal Penelitian STIKES RS Baptis Kediri*, 6(1), 99–108.
- Kumalasari, D., & Soyanita, E. (2019). Penyuluhan Pemilihan dan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 4(2)
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 51–57. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.94>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651.
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada

- bayi 6-12 bulan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktova, R. (2017). Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.396>
- Pancarani, L. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku KIA Dengan Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 716–727.
- Prastomo, U. W., Sartono, A., & Kusuma, H. S. (2010). Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kendal. *Jurnal Gizi* 5(2), 13–20.
- Nordin, Rd.S., Ms, J. I., & Qamar, Z. (2020). From SNEB Nutrition Education for Sustainable *Global Food Systems*. 52(3), 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2020.01.010>
- Sandy, D. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI DI Puskesmas 23 ILIR Palembang. *Masker Media* 6(2), 569–575.
- Sitompul & Monika, E. 2014. *Buku Pintar MP-ASI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wuryanti, S., Marsiati, H., & Andayani, S. H. (2019). Edukasi Gizi Seimbang Anak Usia 0-2 Tahun Pada Ibu-Ibu di Kelurahan Harapan Mulia , Kemayoran /Jakarta Pusat. *Jurnal Abdimas Talenta* 4(1), 9–12.
- Yenny, R. D., & Aprilia Leany. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Asi Bayi (6-24 Bulan) Di Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare. *Jurnal Kesehatan* 8 (1), 52–61.